

Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta

Luluk Rosida¹⁾, Luluk Khusnul Dwihestie²⁾, Nunung Ismiyatun³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²⁾Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³⁾Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

E-mail : rosidalulu@gmail.com¹⁾, lulu.khusnul64@yahoo.com²⁾, nunung.ismiyatun@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Violence is not only physical, but also psychic, socioeconomic and sexual violence that often goes unnoticed. In 2000, cases of violence in the world reached 1.6 people with the death toll reaching 28.8% per 100,000 people. 49.1% were caused by suicide and 31.3% as a result of homicide. Deaths from violence occur in developing countries at twice as many as developed countries. This research aims to know the characteristics in victims of violence in Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. This type of research is quantitative with observational descriptive research design, retrospective approach. Sample technique is a total sampling of 32 respondents of victims of violence at Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Data collection using secondary data. Data analysis technique using univariate with frequency distribution. This study showed gender characteristics in victims of violence in Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Year 2020, showing that Women were the most victims of violence as many as 21 people (65.6%). The age characteristics of the most victims of violence in the 30-39 year old category were 12 people (37.5%). The most educational characteristics of victims of violence in the category of High School Education were 11 people (34.4%). The job characteristics of the victims of violence were 8 people or 25% students and Housewives and other services as many as 7 people or 21.9% each. The characteristics of the marital status of the victims of violence are the most married or married, as many as 17 people (53.1%). For Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta is expected to continue to improve efforts to deal with and mentor victims of violence in the local area.

Keywords: violence, woman, children

ABSTRAK

Kekerasan bukan hanya berbentuk fisik, tetapi juga kekerasan psikis, sosial ekonomi dan seksual yang sering kali luput dari perhatian. Pada tahun 2000, kasus kekerasan di dunia mencapai 1,6 jiwa dengan angka kematian mencapai 28,8% per 100.000 jiwa. Adapun 49,1% disebabkan karena bunuh diri dan 31,3% akibat pembunuhan. Kematian akibat kekerasan terjadi di negara-negara berkembang mencapai dua kali lipat dari negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional, pendekatan *retrospektif*. Teknik sampel yaitu *total sampling* sebanyak 32 responden korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisa data

Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta

Luluk Rosida, Luluk Khusnul Dwihestie, Nunung Ismiyatun

menggunakan univariat dengan distribusi frekwensi. Penelitian ini menunjukkan karakteristik jenis kelamin pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa Perempuan paling banyak menjadi korban kekerasan sebanyak 21 orang (65,6%). Karakteristik umur korban kekerasan paling banyak pada kategori umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 12 orang (37,5%). Karakteristik pendidikan korban kekerasan paling banyak pada kategori Pendidikan Tamat SLTA yaitu sebanyak 11 orang (34,4%). Karakteristik pekerjaan korban kekerasan paling banyak pada kategori Pelajar sebanyak 8 orang atau 25% dan Ibu Rumah Tangga serta jasa lainnya sebanyak masing masing 7 orang atau 21,9 %. Karakteristik status perkawinan korban kekerasan paling banyak status perkawinan yang menikah atau kawin yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta diharapkan untuk terus meningkatkan upaya penanganan dan pendampingan korban kekerasan di wilayah setempat.

Kata Kunci: kekerasan, perempuan, anak

1. PENDAHULUAN

Masalah kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) merupakan masalah global yang terkait hak asasi manusia dan ketimpangan gender. Kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang teridentifikasi di pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk kepolisian merupakan fenomena gunung es, karena belum menggambarkan jumlah seluruh kasus yang ada di masyarakat. Hanya sebagian kecil kasus kekerasan yang dilaporkan, karena sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) adalah aib dan merupakan masalah “domestik” dalam keluarga yang tidak pantas diketahui orang lain.(Kemenkes RI-Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, 2010).

Kekerasan bukan hanya yang berbentuk fisik, tetapi juga kekerasan psikis, sosial ekonomi dan seksual yang sering kali luput dari perhatian. Pada tahun 2000, kematian akibat kekerasan di dunia mencapai 1,6 jiwa dengan angka kematian mencapai 28,8% per 100.000 jiwa. Adapun 49,1% disebabkan karena bunuh diri dan 31,3% akibat pembunuhan. Kematian akibat kekerasan terjadi di negara-negara berkembang mencapai dua kali lipat dari negara maju. Dalam laporan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia meningkat pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menunjukkan, sepanjang tahun 2015 terjadi aksi kekerasan yang bukan hanya di wilayah domestik, melainkan meluas sampai ke ranah publik. Berdasarkan jumlah kasus yang didapat dari 232 mitra Komnas Perempuan di 34 propinsi, tercatat 321.752 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama tahun 2015. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 293.220 kasus di tahun 2014, 279.688 kasus di tahun 2013, 216.156 kasus di tahun 2012 dan di tahun 2011 tercatat 119.107 kasus. Pernyataan

Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Luluk Rosida, Luluk Khusnul Dwihestie, Nunung Ismiyatun

dari Komnas Perempuan pada Hari Anti kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2014: "Dalam 3 jam setidaknya ada 2 perempuan mengalami kekerasan seksual" Hasil pemantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 terhadap kekerasan terhadap anak mencatat peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Tercatat terjadi 2.178 kasus kekerasan terhadap anak ditahun 2011, 3.512 kasus di tahun 2012, 4.311 kasus pada tahun 2013 dan tercatat 5.066 kasus di tahun 2014.(Kemenkes RI-Dirjen BKM, 2014).

Data dari Forum Penanganan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak (FPK2PA) Provinsi DIY juga menunjukkan trend yang sama dimana tahun 2007 kasus yang ditangani Forum PK2PA Provinsi DIY hanya 1.287 kasus, sedangkan tahun 2009 kasus KDRT mencapai 1.345 kasus. Sebagian besar korban kekerasan tersebut adalah perempuan yang mencapai 93,1% dari keseluruhan kasus dan kekerasan terhadap anak yang mencapai 28,4% kasus (BPPM, 2010).

Secara kumulatif, jumlah korban yang telah ditangani oleh PK2PA sebanyak 425 kasus (31.6 persen). Kabupaten Bantul terdapat 185 kasus (13,8 persen). Hal ini dapat bermakna dua hal yaitu bahwa memang potensi KDRT di daerah tersebut tinggi, atau apakah karena kesiapan lembaga penanganan kasus yang telah baik di daerah tersebut sehingga kasus yang ditangani lebih. Wilayah Kecamatan kasihan sendiri terdata sebanyak 13,42% menyumbangkan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul (BPPM, 2010).

Berbagai studi ilmiah telah membuktikan bahwa melalui beberapa langkah strategis kejadian kekerasan dalam rumah tangga dapat dicegah. Berbagai peraturan dan kebijakan juga telah ditetapkan terkait penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak baik di dunia maupun di Indonesia. Komite PBB untuk Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) tahun 1992 mengeluarkan Rekomendasi Umum No.19 tentang Kekerasan Terhadap Perempuan. Dalam rekomendasi ini dinyatakan bahwa "kekerasan berbasis gender adalah suatu bentuk diskriminasi yang serius menghalangi kesempatan wanita untuk menikmati hak-hak dan kebebasannya atas dasar kesamaan hak dengan laki-laki". Di Indonesia, telah ditetapkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Selain itu juga telah dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang merupakan rambu-rambu bagi penyelenggaraan pelayanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan. (SPM, 2010). Tujuan Penelitian ini adalah

untuk mengetahui gambaran karakteristik pada korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional, pendekatan yang digunakan adalah *retrospektif*. Teknik sampel yang digunakan total sampling sebanyak 32 responden korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan univariat dengan distribusi frekwensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin pada Korban kekerasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin pada Korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	11	34,4
Perempuan	21	65,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik jenis kelamin pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa perempuan paling banyak menjadi korban kekerasan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%).

b. Gambaran Karakteristik Umur pada Korban kekerasan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur pada Korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Karakteristik Umur	N	%
< 20 tahun	9	29,0
20-29 tahun	7	22,5
30-39 tahun	12	37,5
40 tahun	3	9,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik umur pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 12 orang (37,5%).

c. Gambaran Karakteristik Pendidikan pada Korban kekerasan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan pada Korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Karakteristik Pendidikan	n	%
Belum Tamat SD	1	3,1
Tamat SD	4	12,5
Tamat SLTP	6	18,8
Tamat SLTA	11	34,4
Tamat S1	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik pendidikan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori Pendidikan Tamat SLTA yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).

d. Gambaran Karakteristik Pekerjaan pada Korban kekerasan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan pada Korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Karakteristik Pekerjaan	n	%
Belum/tidak bekerja	3	9,4
Buruh	2	6,3
Ibu Rumah Tangga	7	21,9
Jasa Lain	7	21,9
Mahasiswa	1	3,1
Pegawai swasta	1	3,1
Pelajar	8	25,0
Wiraswasta	1	3,1
Lainnya	2	6,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik pekerjaan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling

banyak pada kategori pelajar sebanyak 8 orang atau 25% dan pada Ibu Rumah Tangga serta jasa lainnya sebanyak masing-masing 7 orang atau 21,9 %.

e. Gambaran Karakteristik Status Perkawinan pada Korban kekerasan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Perkawinan pada Korban Kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Status perkawinan	Frekuensi	Persentase
Belum kawin	15	46,9
Kawin	17	53,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5 tentang karakteristik status perkawinan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak status perkawinan yang menikah atau kawin yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).

Pembahasan

a. Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur Pada Korban Kekerasan Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik jenis kelamin pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa perempuan paling banyak menjadi korban kekerasan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Berbicara perempuan sebagai korban kekerasan bukanlah hal yang baru. Berbagai penelitian telah ditemukan dengan meyakinkan bahwa tindak kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi sepanjang siklus kehidupan perempuan. Ini dapat dilihat mulai dari fase kehidupan sebelum lahir berupa bentuk tindak kekerasan pengguguran karena seleksi seks, siksaan selama kehamilan, kehamilan paksaan; fase kehidupan bayi berupa tindak kekerasan *infanticide*, penyalahgunaan fisik-emosi, perbedaan perlakuan anak perempuan; fase kehidupan masa anak berupa perkawinan usia dini, penyalahgunaan seksual, pelacuran anak-anak; fase masa remaja berupa kekerasan masa pacaran, perkosaan, pelacuran dan perdagangan perempuan, pencehan seksual, penyalahgunaan seksual; dan fase usia reproduktif berupa penyalahgunaan seksual, perkosaan seksual dalam perkawinan, pembunuhan, dan penyalahgunaan psikologis (Suhra & Watampone, 2019).

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik umur pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 12 orang (37,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lia setiwati dan Indah caroline (2019) dimana penelitian ini mengeksplorasi fenomena tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, demografi korban, pelaku dan kejadian. Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi target *SDGS* 2030, rencana aksi global WHO menetapkan sistem kesehatan digunakan untuk merespon, mencegah dan mengatasi kekerasan. Dalam penelitian ini memberikan intervensi mencegah dan mengurangi angka kekerasan. Dinas Kesehatan bersinergi dengan Dinas PPA propinsi mengkampanyekan pencegahan dan penanganan kekerasan perempuan dan anak, menjadikan Puskesmas Ramah anak, menyediakan pelayanan kasus korban kekerasan di Puskesmas dimana hasilnya menunjukkan Ada hubungan antara umur korban (anak-dewasa) ($p=0,003$) $OR=2,9$.

b. Karakteristik Pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan Pada Korban Kekerasan Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik pendidikan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori Pendidikan Tamat SLTA yaitu sebanyak 11 orang (34,4%). Hal ini sejalan dengan peneliian sebelumnya Tentang Faktor Faktor penyebab kekerasan dalam Rumah tangga dimana hasilnya didapatkan beberapa faktor penyebab kasus KDRT yang banyak terjadi di Indonesia yaitu pengetahuan, pendidikan, faktor individu, sosial, ekonomi, keluarga, dll. Dari beberapa faktor tersebut terdapat salah satu faktor yang menyebabkan kasus KDRT meningkat yaitu tingkat Pendidikan yang rendah (Herawati & Aini, 2019).

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik pekerjaan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukkan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori Pelajar sebanyak 8 orang atau 25% dan dan pada Ibu Rumah tangga sera jasa lainnya sebanyak masing masing 7 orang atau 21,9 %. Banyak sekali yang faktor penyebab terjadinya kekekerasan terhadap perempuan dan anak UNESCO (2017) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor budaya, ekonomi, hukum/perundang-undangan/legal, dan politik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah peneitian ang dilakukan Fathul Djannah (2002) dan Irma Syahfitri (2007)

mengemukakan bahwasanya kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, Pekerjaan, faktor kehadiran orang ketiga, pemahaman ajaran agama yang salah, role model yang salah, dan kondisi psikis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kekerasan banyak terjadi pada orang yang berada pada ikatan pernikahan. Hal ini sesuai data yang disampaikan Komnas Perempuan, angka pelaporan kasus kekerasan terhadap wanita di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2010. Berdasarkan Catatan Tahunan(CATAHU) Komnas Perempuan yang di launching pada 6 Maret 2019 menyebutkan bahwa jumlah kasus KtP tahun 2019 sebesar 406.178. Berdasarkan data tersebut, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah KDRT/RP (ranah personal) dan berada dalam status pernikahan yang mencapai angka 71% (9.637).

4. KESIMPULAN

Karakteristik jenis kelamin pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa Perempuan paling banyak menjadi korban kekerasan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Karakteristik umur pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 12 orang (37,5%). Karakteristik pendidikan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori Pendidikan Tamat SLTA yaitu sebanyak 11 orang (34,4%). Karakteristik pekerjaan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa korban kekerasan paling banyak pada kategori Pelajar sebanyak 8 orang atau 25% dan dan pada Ibu Rumah tangga serta jasa lainnya sebanyak masing masing 7 orang atau 21,9 %. Karakteristik status perkawinan pada korban kekerasan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2020, menunjukan bahwa korban kekerasan paling banyak status perkawinan yang menikah atau kawin yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Diharapkan bagi Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta untuk terus meningkatkan penanganan dan pendampingan korban kekerasan di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. & Tomey, A. M. 2006. *Nursing Theorists and Their Work*. 6th ed. Missouri : Mosby.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY, 2010. *Profil Perlindungan Perempuan dan Anak Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta : BPPM
- Depkes RI, 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- John dirk pasalbessy. 2010. *Dampaktindakkekerasan terhadap perempuan dan anak beserta solusinya*. Jurnal Sasi Vol.16. No.3 Bulan Juli - September 2010
- Kemendes RI, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, 2014 *Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu tatalaksana Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*, Jakarta : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat
- Kemendes RI, Dirjen Pengendalian dan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2012. *Pedoman Pengendalian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Jakarta : Dirjen P2
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2009. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1226/MENKES/SK/XII/2009 tentang Pedoman Penatalaksanaan Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Lampiran 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor I Tahun 2010. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*. Jakarta
- Novita A.P, 2016. Peran Petugas Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) dalam Mensosialisasikan Program Perlindungan Anak terhadap Pelecehan Seksual di Tenggarong (Periode Agustus 2015), eJournal Ilmu Komunikasi Volume 4, Nomor 4. 2016.
- Siti Malikhah Towaf, 2011. *Paket Sosialisasi Wawasan Gender dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 17, Nomor 4. Februari 2011.
- Siti Malikhah Towaf, 2014. *Sosialisasi Wawasan Gender dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang PKDRT Berbagai Kelompok Masyarakat sebagai Upa Rekrayasa Sosial*. Jurnal Sejarah dan Budaya Volume 8 Nomor 1. Juni 2014

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sutrisminah, Emi. (2011). *Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung (Unissula).Semarang.